

ANALISIS PENERAPAN TEKNIK SINEMATOGRAFI (*MISE-EN SCENE*) DALAM PENOKOHAN PADA FILM “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI”

Nanda Nabila Quratuain¹, Donny Trihanondo², Adrian Permana Zen³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
nandanabila32@student.telkomuniversity.ac.id, adrianzen@telkomuniversity.ac.id,
donnytri@telkomuniversity.ac.id

Abstract: Dalam menghasilkan karya yang menarik diperlukan sumber daya yang kompleks baik modal, peralatan, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu film produksi Indonesia yang menarik banyak penonton adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko yang rilis pada 2 Januari 2020. Film tersebut ramai diperbincangkan pada tahun 2020 yang lalu. Film tersebut menceritakan keseharian setiap anggota keluarga hingga konflik-konflik dalam keluarga. Penelitian ini bertujuan menelaah dan menganalisis penokohan pada film dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan teori sinematografi mise-en scene sehingga dapat diketahui penokohan melalui unsur-unsur teori mise-en scene terutama kostum dan latar tempat atau setting pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa kostum dan latar dapat menyampaikan penokohan atau karakterisasi dengan cukup baik, namun diperlukan unsur-unsur pembangun lain untuk mendalami karakter tokoh dalam film.

Kata kunci: Film, Sinematografi, Mise-en scene, Kostum, Latar, Penokohan

Abstract: In producing interesting work, complex resources are needed, both capital, equipment, human resources, science and technology. One of the Indonesian production films that attracts many viewers is the film “Later We’ll Talk About Today” directed by director Angga Dwimas Sasongko which was released on 2 January 2020. The film was widely discussed in 2020 ago. The film tells the daily life of each family member to the conflicts in the family. This study aims to examine and analyze the characterizations in films using descriptive qualitative analysis methods with a mise-en scene cinematographic theory approach so that characterizations can be identified through elements of mise-en scene theory, especially costumes and settings in the film Calon This. Based on the results of the analysis, it was found that costumes and settings can convey characterization or characterization fairly well, but other building elements are needed to explore the characters in the film.

Keywords: Film, Cinematography, Mise-en scene, Costume, Setting, Characterization

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan perfilman dan peminat film melonjak cukup tinggi. Meskipun sejak awal film merupakan hal yang menarik, terlebih seiring berkembangnya teknologi, film mulai menerapkan hal-hal menarik seperti disiplin seni, komunikasi, sejarah dan banyak hal lainnya. Terutama perfilman di Indonesia, pada saat ini sudah sangat jauh berkembang sejak film pertama diluncurkan yakni loetoeng kasaroeng, film karya produksi rumah Java Film Co.

Untuk dapat menarik masa, terutama pada era ini, maka dibutuhkan karya yang menarik dalam artian mendidik, diterima penonton, bermanfaat dan dapat menyesuaikan minat penonton. Tentunya dalam menghasilkan karya yang menarik diperlukan sumber daya yang kompleks baik modal, peralatan, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain sumber daya, diperlukan juga manajemen yang tersusun dengan rapi, metode produksi dan pemasaran film. Ilmu pengetahuan dan teknologi dapat meningkatkan daya tarik dalam pembuatan film untuk menghasilkan film dengan audio visual yang lebih berkesan. Dewasa ini, film semakin menarik dengan efek audio visual yang semakin futuristik (Muslimin, 2018).

Untuk memproduksi film yang baik dan menarik, diperlukan ilmu pengetahuan sebagai unsur pembentuk film, diantaranya adalah sinematografi. Istilah sinematografi sendiri berasal dari akar kata Yunani (kinema-graphien) yang berarti menulis dengan gerakan. Dalam kamus Merriam-Webster mendefinisikan sinematografi adalah seni atau ilmu fotografi gambar bergerak (Suyanto, 2020). Definisi sinematografi menurut Spencer adalah seni fotografi gambar bergerak dan pembuatan film baik secara elektronik melalui sensor gambar atau secara kimiawi dengan bahan peka cahaya sebagai stok film. Sinematografi dan film adalah satu kesatuan untuk memproduksi film yang baik dan menarik. Unsur-unsur seperti kamera, framing dan durasi gambar merupakan teknik untuk memproduksi film. Film yang baik dan menarik tentu memiliki unsur-unsur

sinematografi yang baik sehingga cerita, ide gagasan, dan pesan dapat tersampaikan dan tergambarkan kepada penonton melalui visualisasi cerita.

Salah satu film produksi Indonesia yang menarik banyak penonton adalah film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” garapan sutradara Angga Dwimas Sasongko yang rilis pada 2 Januari 2020. Film tersebut ramai diperbincangkan pada tahun 2020 yang lalu. Film tersebut menceritakan keseharian setiap anggota keluarga hingga konflik-konflik dalam keluarga yang secara perlahan mendewasakan setiap tokoh dalam film.

Film ini sempat memenangkan cukup banyak penghargaan, beberapa diantaranya adalah penghargaan tata kamera, skenario adaptasi, penyuntingan gambar, asambel terbaik, penata musik dan masih banyak lagi di tahun yang sama dengan tahun rilisnya. Dari banyaknya penghargaan yang diraih, banyaknya peminat film dan bagaimana pembawaan film yang disajikan oleh Angga Dwimas Sasongko, menarik penulis untuk mencari tahu dan menganalisa makna-makna yang terkandung dalam visualisasi film untuk menganalisis penokohan dalam film tersebut dengan teknik sinematografi.

Alur cerita film yang menempatkan setiap tokoh pada porsi keadaan dan konflik masing-masing, baik secara gamblang maupun tersirat, yang didasari oleh bagaimana karakter dan pembawaan setiap tokoh yang terlihat tenang namun menyimpan perasaan secara tersirat. Dari bagaimana karakter dan pembawaan yang diberikan setiap tokoh, penulis ingin mengetahui bagaimana menerapkan teknik sinematografi terutama pengambilan gambar, penetapan sudut pandang, dan efek editing yang ditambahkan dalam film untuk menghidupkan penokohan, dan dapat terlihat indah, sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada penonton dengan menganalisa teknik sinematografi dan mise-en scene yang digunakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis teknik sinematografi; *mise-en scene*, dengan fokus pada penokohan karakter. Fokus pendekatan yang digunakan untuk membahas tuntas penokohan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” dengan metode analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi tentang film terkait, mencari dokumentasi (footage dari film terkait), dan mempelajari serta membedah teknik sinematografi yang menjadi fokus penelitian secara literatur. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. Data primer: Observasi film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, 2. Data Sekunder: Dokumentasi footage film Nanti Kita Cerita Tentang Hari ini, Studi pustaka berupa jurnal, buku, dan karya ilmiah baik yang dimuat secara daring maupun cetak, Review film dan berita-berita yang dimuat secara daring mengenai film dan topik yang bersangkutan.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan secara rinci pembahasan mengenai penerapan Teknik sinematografi (*mise-en scene*) dalam penokohan pada film nanti kita cerita tentang hari ini, yang akan dibahas dengan pendekatan teori *mise-en scene*. Berdasarkan teori *mise-en scene* yang digunakan dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pakaian, aksesoris, latar tempat pribadi, riasan atau *make up*, dan properti yang berada disekitar tokoh. Penampilan visual dan set latar akan menjadi tolak ukur pembahasan dalam penelitian ini, berikut adalah pembahasannya.

Analisis Teknik Sinematografi (*mise-en scene*)



Gambar 1 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:42:10)

Berikut adalah adegan flashback saat Angkasa dan Ayah selesai merakit ranjang bayi untuk Awan dan Adik Kembar Awan. Ayah dan Angkasa tampak dekat. Ayah terlihat mengenakan kaos berkerah lengan pendek dengan perpaduan warna merah, putih dan biru tua, tampilan ayah dipadukan dengan penataan rambut yang rapi, berwarna hitam dan cukuran jambang serta kumis yang rapi. Ayah diberi *make up* yang menegaskan perawakan wajahnya. Sedangkan, Angkasa terlihat mengenakan kaos tanpa kerah dengan warna cokelat muda, penataan potongan rambut Angkasa dibuat agak panjang namun tetap rapi. Angkasa diberi *make up* tipis sehingga tidak menghilangkan kesan anak-anak di dalam wajahnya. Selain itu, Pencahayaan rumah pada masa flashback cenderung gelap, meskipun pada siang hari.

Adegan di atas memberi kesan bahwa keluarga tersebut berada di status sosial menengah ke atas, sosok ayah di masa lalu diberi kesan dengan karakter yang rapi, tegas, terlihat kasual namun santai, dan sosok Angkasa di adegan tersebut diberi kesan ceria yang dapat ditonjolkan dari ekspresi, dan *make up* yang tidak melunturkan sisi kanak-kanaknya. Namun sosok Angkasa memberi kesan sebagai pribadi yang tenang dari warna pakaian yang dikenakannya, yakni tidak terlalu gelap atau terlalu terang, berwarna netral cenderung pucat.



Gambar 2 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:23:30)

Adegan di atas menceritakan Ibu dan Ayah bergegas menaiki mobil untuk menuju rumah sakit, ibu sudah hampir melahirkan. Halaman rumah terlihat menggunakan batako jalan yang sudah banyak ditumbuhi rumput liat disela-selanya dan keramik tanah liat berwarna coklat muda, dinding rumah berwarna kusam dan ditumbuhi lumut di beberapa bagian, dan mobil yang digunakan terlihat mobil dengan desain lama, karena pada era ini sudah jarang mobil dengan desain bagian belakang seperti yang tertera Digambar dan material yang digunakan cenderung berwarna *matte*, sedangkan pada era ini mobil banyak menggunakan material yang mengkilap.

Ayah mengenakan kaos berkerah dengan warna pucat, yakni berwarna broken white berpadu dengan garis abu keunguan. Ayah juga mengenakan celana bahan hitam dan jam tangan stainless steel. Meskipun dalam keadaan terburu-buru ayah tetap dalam tatanan rambut, cukuran kumis dan jambang yang rapi. Sedangkan ibu menggunakan dress dengan warna biru pucat dan dalam keadaan hamil. Meskipun begitu, ibu tetap dalam tatanan rambut yang ditata rapi dengan bandana berwarna hitam, ibu juga diberi make up tipis yang tampak memberi sedikit warna sehingga terlihat lebih fresh.

Set diatas memberi kesan bahwa rumah yang keluarga tersebut tempati tergolong rumah yang asri dan merupakan rumah lama, ibu digambarkan ceria dan feminim, ayah digambarkan sebagai seorang yang rapi meski dalam keadaan terburu-buru, dan mobil yang digunakan memberi kesan bahwa status sosial keluarga tersebut adalah menengah ke atas.



Gambar 3 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:29:57)

Adegan di atas menceritakan Kak Angkasa yang mengenakan seragam Sekolah Menengah Atas (SMP) berdebat dengan ayah yang mengenakan kemeja lengan panjang, dengan celana bahan, dan tatanan rambut serta kumis tertata rapi karena bertengkar dengan temannya di sekolah dan ibu mengenakan *blouse* berwarna coklat polos dengan celana bahan, rambut tergerai rapi dan *make up* yang sedikit berwarna namun mampu memberi kesan *fresh* menenangkan Angkasa. Tatanan rumah sudah pada menit ke 29:57 sudah banyak perubahan, yakni interior mulai ada peningkatan interior rumah dan mulai banyak pajangan serta lukisan di dinding.



Gambar 4 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 01:30:49)

Adegan di atas menceritakan Awan dengan pakaian berwarna merah muda dan putih dan rambut tergerai sedang memeluk kak Aurora yang sedang duduk di Kasur rumah sakit mengenakan pakaian pasien dengan kaki yang gips dan kak Angkasa dengan kaos putih lengan pendek, celana *jeans* panjang dan rambut yang tertata rapi berdiri sebelah mereka.



Gambar 5 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:09:14)

Adegan di atas menceritakan ayah yang mengenakan kemeja lengan panjang dengan warna putih dan motif kotak-kotak kecil dengan kacamata dan rambut yang tertata rapi menunggu Awan pulang bekerja sebelum makan malam *anniversary* pernikahan ayah dan ibu. Ayah sudah bertambah tua, dengan kulit yang mulai keriput, rambut, kumis dan jambang yang memutih.



Gambar 6 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:08:32)

Adegan di atas memperlihatkan Kak Angkasa menjemput Awan sepulang bekerja. Kak Angkasa terlihat mengenakan kemeja lengan panjang dengan kerah dan berwarna gelap, serta mengenakan jam tangan yang besar dan mengendarai mobil. Rambut dan kumis juga terlihat rapi.



Gambar 7 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:58:30)

Aurora memasuki studio seninya sepulang dari makan malam *anniversary* yang dibatalkan, terlihat Aurora mengenakan blouse putih dan celemek yang ternoda oli, cat dan panas dari mesin las. Aurora diberi *make up* tipis natural sehingga memberi kesan natural dan dan segar. Terlihat pula pintu kaca dibelakangnya sebagai pembatas rumah dengan studio seninya.



Gambar 8 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 01:41:23)

Aurora yang sedang merebahkan diri di kasurnya dan ditemani oleh ibu. Terlihat banyaknya gambar yang digambar dengan tangan berjenis siluet atau berwarna hitam saja. Gambar-gambar tersebut adalah gambar garis abstrak, gambar seseorang memainkan ayunan di bawah pohon tanpa daun, gambar lubang hitam besar, gambar bola hitam besar dan masih banyak lagi. Selain itu warna sprei yang digunakan oleh Aurora adalah gelap, kamar Aurora bernuansa gelap.

Banyaknya gambar dengan bentuk-bentuk yang sudah disebutkan di atas, jika dipahami dan dilihat secara dalam akan memberi kesan kesendirian, kesepian, kehampaan, bahkan ketakutan bagi yang melihat. karya seni banyak digunakan untuk terapi mental atau untuk mencari tahu perasaan apa yang mengganggu mental seseorang, sehingga gambar-gambar yang memenuhi kamar Aurora bisa saja gambaran dari perasaannya. Kamar Aurora memberi perasaan muram, sepi, hampa dan ketakutan dengan seni yang kental.



Gambar 9 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:07:10)

Kantor tempat kerja Awan memiliki lingkungan yang bagus. Terlihat Awan mengenakan pakaian berwarna yang cerah dengan motif strip yang ramai, rambut tergerai sebau dan make up natural. Awan terlihat ceria dengan pakaian berwarna cerah dan motif yang memenuhi seluruh pakaiannya dan make up yang terlihat lebih berwarna.



Gambar 10 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 01:18:50)

Adegan di atas menceritakan keluarga berkumpul untuk mengingatkan peraturan keluarga. Terlihat keadaan rumah yang memiliki perabotan berkualitas, dengan tambahan akses alam dan seni seperti pajangan dan lukisan. Tipe rumah Scandinavian dilihat dari rumah dengan aksen alam dan aksen seni di beberapa titik dilihat dari pajangan dan lukisan. Sehingga rumah terlihat lebih modern pada ketiga adegan di atas.



Gambar 11 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 00:10:30)

Adegan di atas adalah saat keluarga Awan berangkat untuk makan malam anniversary pernikahan ayah dan ibu. Keluarga Awan termasuk dalam kategori menengah ke atas, dilihat dari kepemilikan mobil, bahkan pada latar waktu saat ini keluarga Awan memiliki 2 mobil yakni mobil ayah (mobil keluarga) dan mobil kak Angkasa.



Gambar 12 One day we'll talk about today, Netflix, 2020
sumber: dokumentasi penulis pribadi
(timecode: 02:02:24)

Awan terlihat lebih pucat dengan pakaian berwarna putih dan luaran agak gelap yakni cokelat dan rambut tergerai. Di depan Awan terdapat maket proyek tugas lapangannya hari itu. Awan pada titik ini terlihat lebih muram dilihat dari *make up* yang lebih pucat dan pemilihan warna pakaian yang cenderung gelap.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam analisis pada penelitian dengan judul “Analisis Penerapan teknik Sinematografi (*Mise-en scene*) pada penokohan dalam film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” yang dikaji dengan menggunakan teori sinematografi *mise-en scene* dapat disimpulkan sebagai berikut:

Teori sinematografi *mise-en scene* berperan penting dalam menggambarkan penokohan pada film, banyak tujuan lain dari memperhatikan unsur-unsur dari teori *mise-en scene*, diantaranya adalah menunjukkan waktu atau zaman dalam cerita, menunjukkan status sosial, membangun suasana, menunjukkan kepribadian, membangun *image*, bahkan menjadi simbol-simbol atau clue tertentu.

Pakaian dan *setting* tempat pribadi seperti kamar menjadi acuan tertentu dalam menggambarkan karakter seseorang, karena dua hal tersebut menyangkut hal-hal lain yang sangat personal, baik lingkungan, bagaimana seseorang diperlakukan oleh lingkungannya, bagaimana seseorang ingin diperlakukan oleh lingkungannya, isi hati bahkan rahasia-rahasia yang ingin disampaikan penulis serta produser film melalui visualisasi karakter dalam film kepada penontonnya.

Pada film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini para tokoh digambarkan dengan pakaian dengan warna yang netral dan cenderung gelap, hanya salah satu yang diberi kostum dengan warna cerah. Hal ini memberi kesan muram dan apabila dianalisis lebih jauh menggunakan teori *mise-en scene*, dapat disimpulkan bahwa hanya salah satu dari lima tokoh utama yang bebas berekspresi. Pakaian dengan warna gelap, monoton dan terlalu formal menggambarkan banyak hal yang tertahan atau ditahan atau sengaja dilupakan untuk dimaafkan, sengaja tidak mengekspresikan perasaan masing-masing dan memberi gambaran bahwa keluarga tersebut terlihat formal bahkan saat berada di rumah.

Dua dari tokoh anggota keluarga tersebut, yakni Awan dan Aurora, digambarkan ceria dengan pakaian berwarna terang pada masa lalu atau *flashback* di masa kecil mereka, sehingga memberi kesan anggota keluarga yang berani atau diperbolehkan berekspresi. Pada pertengahan cerita atau latar waktu saat ini, Aurora mulai digambarkan menjadi pribadi yang penyendiri, dengan pakaiannya yang berwarna monoton yakni hitam dan putih saja, serta banyaknya karya seni yang digambarkan memiliki kesan hampa atau ketersendirian. Sedangkan pada akhir cerita, Awan akhirnya mengikuti cara berpakaian anggota keluarga yang lain, yakni mulai berpakaian gelap atau hanya memberi variasi warna putih di pakaiannya. Selain itu, keluarga Awan cenderung tergolong dalam status sosial menengah ke atas, dilihat dari set peralatan rumah dan properti seperti jam tangan dan mobil.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa, *mise-en scene* pada film ini berhasil membawakan dan menggambarkan penokohan tokoh keluarga inti di dalam film, namun diperlukan penelitian lanjutan mengenai simbol atau tanda-tanda atau clue di dalam film dengan teori semiotika atau teori lain agar diperoleh hasil yang mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Donny Trihanondo, S.Ds., M.Ds. selaku dosen pembimbing yang telah membantu dalam pembuatan jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Gayo, I. (2008). *Buku Pintar: Seri Senior*. Grasindo. Diakses pada 2 Februari 2023, dari https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Pintar_Seri_Senior/DoBWstCmOqEC?hl=id&gbpv=0
- Morisan, M. A. (2012). *Metode Survei Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Muslimin, N. (2018). *Bikin film, Yuk!*. Yogyakarta: Araska.
- Pratista, H. (2008). *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Sulistiyani, R. (2005). *Menjadi Sekretaris Profesional dan Kantor Yang Efektif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suwanto, MA. (2020). *Sinematografi Pelajar*. Edukasi.com. Diakses pada 19 Oktober 2022, dari

https://books.google.co.id/books/about/SINEMATOGRAFI_PELAJAR.html?id=tyvdDwAAQBAJ&redir_esc=y

Suyanto, M. (2020). *Cinematography of oscar winners and box office*. Yogyakarta: penerbit ANDI.

Trihanondo, D., & Endriawan, D. (2022). *Insan Kreatif : Dedikasi, Mata Pencaharian dan Pengakuan*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Wicaksono, A., et al. (2014). *Ragam Desain Interior Modern*. Griya Kreasi.

Wimmer, D. R., Joseph, R. D. (2011). *Mass Media Research: An Introduction*. Wadsworth.

Jurnal dan Karya Ilmiah

Adhani, F., Kartikasari, R. D. (2022). *Perbandingan Tokoh dan Penokohan dalam Film Ninja Hattori-kun dan Doraemon Karya Fujiko Fujio*. Diakses pada 4 februari 2023, dari ejurnal.unim.ac.id

Alfathoni, M. A. M. (2016). *Mise en scene dalam Film Lamaran Sutradara Monthy Tiwa*. Diakses pada 3 Februari 2023, dari e-journal.potensi-utama.ac.id

Hahury, R. M. S. (2022). *Analisa Pengaplikasian Teori Warna dan Penggunaan Siluet Dalam Desain Karakter*. Diakses pada 2 Februari 2023, dari publication.petra.ac.id

Ilham, A. M. (2020). *Aspek Mise en scene dalam Membangun Karakter Tokoh Marlina Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak*. Diakses pada 3 Februari 2023, dari repository.unej.ac.id

Kurnianto, K. B., Kurniawan, H. E. (2019). *Relasi Antara Penokohan Tokoh Utama dan Alur Pada Film Forget Me Not*. Diakses pada 3 Februari 2023, dari jos.onsoed.ac.id

Mubasyira, M. (2017). *Analisis Tokoh dan Penokohan dalam Film "My is Khan" Karya Karan Johar*. Diakses pada 3 Februari 2023, dari journal.uim.ac.id

Ramdan dkk. (2020). *Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam film Jokowi*. *Journal IkipSiliwangi.ac.id*: 3-4. Diakses pada 19 Oktober 2022, dari Journal IkipSiliwangi.ac.id.

Sinaga, A. S. (2021). *Analisis Penokohan Dalam Film Little Mom Sutradara Guntur Seoharjanto*. Diakses pada 4 Februari 2023, dari repository.umsu.ac.id

Sintowoko, D. A. W., & Sari, S. A. (2022). *Costume and Feminism: Character in Film Kartini*. Diakses pada 25 Desember 2022, dari jurnal.isi-ska.ac.id

Sugihartono, R. A., & Sintowoko, D. A. W. (2014). *Kostum Dalam Membangun Karakter Tokoh Pada Film Soekarno*. Diakses pada 2 Februari 2023, dari <http://repository.isi-ska.ac.id/174/>

Suryanto. (2016). *Analisis Perbandingan Interpretasi Penokohan Antara Novel dan Film 99 Cahaya Di Langit Eropa*. Diakses pada 4 Februari 2023, dari e-journal.potensi-utama.ac.id

Zen, A. P., & Trihanondo, D. (2022). *Perkembangan Seni Fotografi dan Sinematografi serta Tantangannya pada era Pasca Pandemi Covid-19*. Diakses pada 2 Februari 2023, dari eprosiding.idbbali.ac.id

Website

Ismail, J. *Apa itu kritik film dan mengapa penting untuk perfilman*. (2021). Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://studioantelope.com/apaitukritikfilm-dan-kenapa-penting-untuk-perfilman/amp/>

ITS News. *Menilik dinamika sinema Indonesia dalam garis masa*. (2022). Diakses pada 3 Oktober 2022, dari <https://www.gramedia.com/best-seller/cara-menulis-daftar-pustaka/>

Kintoko, IW. *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Jadi Film Pertama Indonesia Yang Meraih 2 Juta Penonton Tahun Ini*. (2020). Diakses pada 30 Desember 2022, dari <https://wartakota.tribunnews.com/2020/01/21/nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-jadi-film-pertama-indonesia-yang-meraih-2-juta-penonton-tahun-ini>

- Larasati, N. *Pengertian Film dan Jenisnya Menurut Para Ahli*. (2020). Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://www.diadona.id/d-stories/pengertian-film-dan-jenisnya-menurut-para-ahli--200626s.html>
- Lestari, VD. *Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini, Rachel Amanda hingga Chicco Jeriko*. (2019). Diakses pada 30 Desember 2022, dari <https://style.tribunnews.com/2019/12/13/daftar-lengkap-pemain-film-nanti-kita-cerita-tentang-hari-ini-rachel-amanda-hingga-chicco-jerikho>
- NN. *Angga Dwimas Sasongko*. (2021). Diakses pada 30 Desember 2022, dari <https://www.fortuneidn.com/40-under-40/entertainment/awardee/angga-dwimas-sasongko>
- NN. *Angga Dwimas Sasongko*. (2022). Diakses pada 30 Desember 2022, dari <https://www.google.com/search?q=angga+dwimas+sasongko>
- NN. Film. KBBI daring. TT. Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/film>
- NN. Kritik. KBBI daring. TT. Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/kritik>
- Riadi, M. *Pengertian dan unsur sinematografi*. (2021). Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://www.kajianpustaka.com/2021/03/pengertian-dan-unsur-unsur-sinematografi.html>
- Tumpi. *Mise-en scene dalam produksi sebuah film*. (2017). Diakses pada 19 Oktober 2022, dari <https://tumpi.id/mise-en-scene-dalam-produksi-sebuah-film/>